

Acc Skripsi-
09/08/20
/4
Koboo Rad Dy

**Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK)
Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada
Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Study Perbankan Syariah*

Oleh :

ELA DESWITA

NPM. 1601270018



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN 2020

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN DANA
PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA BANK
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pada
Program Study Perbankan Syariah*

Oleh :

ELA DESWITA

NPM. 1601270018

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing


Novien Rialdy SE, M.M

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada keluarga saya

Ayahanda David Mulyadi

Ibunda Dahlia Sirait

Kakanda Wira Rahmadani

Adinda Hafizah Ulham & Azril

*Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &
Keberhasilan bagi diri saya*

Moto Hidup :

*Ubah Pikiranmu dan Engkau dapat
Menrubah Duniamu*

Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ela Deswita
NPM : 1601270018
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, November 2020

Yang Menyatakan



Ela Deswita

NPM : 1601270018

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) PADA BANK SYARIAH
DI INODNESIA TAHUN 2015-2019**

MEDAN

Oleh:

ELA DESWITA
NPM: 1601270018

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, November 2020

Pembimbing


Novien Rinaldy, SE, MM

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan. November 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n Ela Deswita
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran – saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi Mahasiswi a.n Ela Deswita yang berjudul “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”, Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing



Novien Rialdy, SE, M.M



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

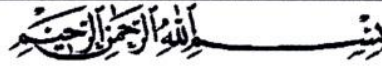
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Ela Deswita

NPM : 1601270018

Program Study : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2020

Pembimbing Skripsi


Novien Rialdy, SE, M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :


**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**


Selamat Pohan, S.Ag, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Ela Deswita
Npm : 1601270018
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Medan, November 2020

Pembimbing Skripsi


Novien Rialdy, SE. MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program

Studi Perbankan Syariah



Selamat Pohan, S.Ag., MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ela Deswita
Npm : 1601270018
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S. Ag, MA
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy SE, M.M
Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2015-2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/10/2020	Data diteliti Pembahasan di perkelas Perencanaan di masalah perhitungan awal-akhir dari tabel		
29/10/2020	Abstrak Daftar isi, Daftar tabel, daftar gambar Kata pengantar penulisan proposal		
01/11/2020	Data penelitian Analisa perbandingan di perkelas Sampai dan pengalasan		
06/11/2020	Perhatikan penelitian di pembaharuan Semua lain dengan pengalasan dan daftar data variabel yang diteliti		

Medan, Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Novien Rialdy SE, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Berani & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ela Deswita
 NPM : 1601270018
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, S.E., M.M.
 Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/11/2020	Keimpulan dan Abstrak Pembahasan hasil penelitian metode SPSS.		
09/11/2020	ACC Skripsi		

Medan, 09 November 2020

Diketahui/disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing

Novien Rialdy, S.E., M.M.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

اَ و	fathah dan waw	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

اِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
اُو			

Contoh:

- qāla : قَالَا
- ramā : رَمَا
- qīla : قِيلَا

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fatḥah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لزوضةالطنا

- al-Madīnah al-munawwarah : المدمنيلانمروة

- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا

- nazzala: نزل

- al-birr: البر

- al-hajj: الحج

- nu'ima: نعن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

C
o
n
t
o
h
:

- ar-rajulu: الرجل

- as-sayyidatu: السيدة

- asy-syamsu: الشمس

- al-qalamu: القلم

- al-jalalu: اللجل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan

Arab
berupa
alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: نأ و ذخن

- *an-nau'*: ان و ء

- *syai'un*: ش و يء

- *inna*: ن و ا

- *umirtu*: ا و ز ت

- *akala*: ا و ل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl

- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan

- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu

ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ظ	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamza	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I

و	dammah	U	U
-			

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ي ـ	fathah dan ya	AI	a dan i

- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Ela Deswita. 1601270018. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Bank Syariah Di Inodnesia Tahun 2015-2019. Dosen Pembimbing Dr. Novien Rialdy, S.E., M.M.

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Rumusan masalah yang diteliti adalah apakah Apakah Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019? Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka. Hasil penelitian diperoleh bahwa berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh Non Performing Finance terhadap Pembiayaan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,495 > 2,353 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel Non Performing Finance terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh $6,260 < 1,692$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang signifikan pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 2,541 yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu 0,05 menunjukkan $2,541 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan.

Kata kunci : Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan

ABSTRACT

Ela Deswita. 1601270018. Effect of Non Performing Financing (NPF) and Third Party Funds (TPF) on Micro, Small and Medium Enterprises (Ukm) Financing in Islamic Banks in Indonesia 2015-2019. Supervisor Novien Rialdy, S.E., M.M.

The objectives to be achieved through this research are to determine the effect of Non Performing Financing (NPF) and Third Party Funds (DPK) on the financing of Small and Medium Enterprises (MSMEs). The formulation of the problem studied is what is Non-Performing Financing (NPF) and Third Party Funds (DPK) for financing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Islamic Banks in Indonesia in 2015-2019? The research method that I use is quantitative research. Quantitative research is research that uses data in the form of numbers. The results showed that based on the results of partial testing of the effect of Non Performing Finance on Financing, the value of tcount was $3.495 > 2.353$ t table with a significant level of $0.001 < 0.05$, so H_0 was rejected (H_0 was accepted) which indicated that there was a significant influence between Non Performing Finance variables on MSME Financing. in Sharia Banks in Indonesia. Based on the results of the partial test, the influence between Third Party Funds (TPF) on Islamic Banks in Indonesia was $6.260 < 2.353$, while the partial test results using the significance level were $0.000 < 0.05$. From these results, it can be concluded that H_0 is accepted (H_a is rejected), this indicates that Partially Third Party Funds (DPK) do not have a significant effect on financing that is significant in Islamic Banks in Indonesia Based on the results of testing simultaneously the effect of Non Performing Finance and Third Party Funds on Financing at Islamic Banks in Indonesia which states that Fcount $< F_{table}$ is $20.014 > 3.179$ then H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that Non Performing Finance and Third Party Funds have an effect on Financing , while the significant value is 2.541 which when compared with alpha, namely 0.05, indicates $2.541 < 0.05$, which means that significantly Non Performing Finance and Third Party Funds have an effect on Financing.

Keywords: Non Performing Financing (NPF), Third Party Funds (DPK) and Financing

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”**

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta David Mulyadi dan Ibunda tersayang Dahlia Sirait yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan magang ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib S,Ag. MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, M.A selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Munawir Pasribu, M.A selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Selamat Pohan S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah SE,Sy.,M.E.I selaku Dosen selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
8. Bapak Novien Rialdy SE, M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pegawai di Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membantu untuk kemudahan administrasi.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis, Martina Anggraini, Fitri ErnilaYenti, Suci Pratika Devi, Erfina, Nadiah Ayu Riski Sitorus dan teman-teman penulis A2 Sore Perbankan Syariah Angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, demi selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terkhusus kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, November 2020
Penulis,

ELA DESWITA
1601270018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM)	9
a. Pengertian UMKM	9
b. Peran UMKM	10
c. Masalah-masalah umum UMKM	11
2. <i>Non Perfoming Financing</i> (NPF)	12
a. Pengertian <i>Non Perfoming Financing</i> (NPF)	12
b. Hubungan (NPF) dengan Pembiayaan	13
3. Dana Pihak Ketiga	14
a. Penertian Dana Pihak Ketiga	14
b. Hubungan DPK Terhadap pembiayaan UMKM	15
4. Pembiayaan.....	15
a. Pengertian Pembiayaan	15
b. Jenis-jenis Pembiayaan.....	16
c. Fungsi pembiayaan	17
d. Tujuan Pembiayaan	18

e. Pembiayaan UMKM berdasarkan Prinsip Syariah.....	19
f. Dasar Hukum Pembiayaan UMKM Bank Syariah.....	20
5. Pengertian Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ..	21
a. Pengertian Bank Umum Syariah (BUS).....	21
b. Pengertian Unit Usaha Syariah (UUS)	21
6. Bank Syariah	21
a. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah.....	21
b. Tujuan Bank Syariah Tujuan Bank Syariah	22
c. Fungsi Bank Syariah.....	23
d. Prinsiip Operasional Bnak Syariah.....	24
e. Landasan Syariah Bank Syariah	25
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Institusi	44
B. Deskripsi Karakteristik Responden	45
C. Penyajian Data.....	45
D. Analisis Data.....	48
E. Interpretasi Hasil Analisis Data	57
BAB V PENUTUP.....	60

A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<u>Nomor Tabel</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 1.1	Data Perkembangan NPF pada Bank Syariah.....	3
Tabel 1.2	Data Perkembangan DPK pada Bank Syariah	4
Tabel 1.3	Data Penyaluran Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia	5
Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan	25
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan.....	33
Tabel 3.2	Populasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	34
Tabel 3.3	Sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	35
Tabel 4.1	Perkembangan NPF, DPK dan Pembiayaan Tahun 2015-2019.....	46
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.4	Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.5	Uji F.....	55
Tabel 4.6	Uji t.....	55
Tabel 4.7	Uji Koefisien determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor Gambar</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t	42
Gambar 4.1.	P-P plot Pengujian Normalitas Model Regresi	48
Gambar 4.2.	Diagram Scatterplot.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia merupakan aset negara yang sangat penting untuk terus dimajukan. Salah satu sarana yang menjadi penggerak perekonomian adalah sektor perbankan. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dana tersebut melalui kredit atau pembiayaan serta memberikan jasa keuangan lainnya. Bank terbagi menjadi dua macam, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan kedua bank tersebut ialah dimana bank syariah tidak menggunakan bunga dalam transaksinya, tetapi menjadikan investasi yang berbasis hasil sebagai penggantinya. Bank syariah juga dalam menjalankan operasinya dan juga dalam menjalankan operasional dan produk-produknya didasarkan oleh Alquran dan Hadist.

Bank merupakan perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya pada bank, semakin banyak pula dana yang akan dikelola oleh bank salah satunya adalah dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya pada perekonomian global. Terbukti dengan terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih mampu bertahan dan relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar.

Program pembiayaan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter.¹

Defenisi pembiayaan UMKM dari Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan kredit UMKM yang diberikan oleh bank konvensional. Kriteria UMKM yang digunakan mengacu pada undang-undang yang berlaku, tetapi perbedaannya

¹ Feni Dewi Anggraeni, "Pembiayaan usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6 Tahun 2013.

adalah konsep akad dan perhitungan besaran bagi hasilnya. Tujuan pembiayaan UMKM diberikan kepada perbankan syariah tidak hanya semata-mata dilakukan untuk mencari keuntungan, tetapi ada tujuan lainnya yaitu, turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.

Untuk mengembangkan dan memperkuat sektor UMKM di Indonesia, sudah tentu UMKM membutuhkan dukungan dari sektor perbankan yang salah satunya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan bagi UMKM dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk modal kerja dan investasi diperlukan UMKM guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi modal mereka. Akan tetapi persoalan pembiayaan UMKM yang berlaku di bank konvensional selama ini adalah relatif tingginya tingkat suku bunga yang dibebankan sertapenerapan pembiayaan UMKM yang belum maksimal. Salah satu alternatif dalam persoalan diatas adalah pola pembiayaan UMKM dengan pola syariah yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

Pembiayaan syariah memadukan aspek moral dan aspek bisnis dalam kegiatan operasionalnya. Untuk mendapatkan profit dari setiap usahanya, perbankan syariah menghindari bunga dan menerapkan prinsip bagi hasil. Atas dasar prinsip ini, perbankan syariah dan nasabah bersepakat untuk berbagi keuntungan ataupun kerugian dari usaha yang dilakukan sehingga tidak dirugikan dan adanya rasa keadilan antara pihak bank dan nasabah.

Faktor-faktor internal yang menyebabkan bank syariah belum dapat mengoptimalkan perannya dalam membiayai sektor UMKM di Indonesia diantaranya dana pihak ketiga (DPK) dan permodalan bank syariah yang masih terbatas, keterbatasan sumber dana atau likuiditas dan belum optimalnya profitabilitas yang dicapai. Faktor lain juga yang menjadi pertimbangan bank syariah dalam membiayai UMKM adalah faktor resiko. Pembiayaan UMKM dianggap beresiko tinggi sehingga bisa menimbulkan pembiayaan bermasalah karena dianggap UMKM tidak layak untuk memperoleh pembiayaan karena mereka tidak mempunyai agunan dan masih menerapkan manajemen tradisional.

Tabel 1.1
Perkembangan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di
Indonesia Tahun 2015-2019

Bank Syariah	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank Umum Syariah	7.456	7.843	9.030	6.597	6.104	7.406
Unit Usaha Syariah	1.791	2.464	2.024	2.535	2.918	2.346
Rata-rata	4.623	5.153	5.527	4.566	4.511	4.876

Sumber: www.ojk.go.id (2020)

Berdasarkan data diatas perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 samapi tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yang cukup tinggi, namun pada tahun 2018 sampai 2019 NPF terus mengalami penurunan hingga 4,511 Miliar.

Menurut Dudu Sujana (2015), apabila semakin rendah NPF maka Bank akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka suatu bank akan mengalami tingkat kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.

Tabel 1.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2015-2019

Bank Syariah	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank Umum Syariah	174.895	206.407	238.393	257.606	223.632	220.186
Unit Usaha Syariah	56.280	72.928	296.495	114.222	102.249	22.949
Rata-rata	115.587	139.667	267.444	185.914	162.940	121.567

Berdasarkan tabel 1.2 diatas perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Data Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 DPK mnegalami kenaikan hingga tahun 2017, namun kenaikan tersebut tidak bertahan lama, pada tahun 2018 sampai 2019 DPK ters menurut hingga mencapai 162,940 Miliar.

Menurut Wahyu Devi Susanty (2014), semakin besarnya DPK yang dikumpulkan bank syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.

Berdasarkan semua data yang ada diatas maka dapat terlihat jelas bahwa setiap tahunnya dari BUS dan UUS tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

Tabel 1.3

Penyaluran Pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM)

Tahun	Pembiayaan (miliar)	Target (miliar)	Persentase Realisasi
2015	19,250	22	87,50%
2016	21,478	25	85,91%
2017	24,331	27	90,11%
2018	26,903	29	92,77%
2019	29,179	32	91,18%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi belum bisa mencapai target yang diinginkan. Persentase realisasi terendah dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 85,91%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “ **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan Dana Pihak ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2015-2019**”

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Data Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan hingga tahun 2017, namun kenaikan tersebut tidak bertahan lama, pada tahun 2018 sampai 2019 Dana Pihak Ketiga (DPK) terus menurun hingga mencapai 162,940 Miliar.
2. perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019 mengalami

fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 samapi tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yang cukup tinggi, namun pada tahun 2018 sampai 2019 NPF terus mengalami penurunan hingga 4,511 Miliar.

3. Setiap tahunnya dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar Strata (S1) Program studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh dpk dan npf terhadap pembiayaan UMKM pada Bank syariah di Indonesia
2. Bagi Perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
3. Bagi Akademis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa agar dapat menunjukkan penelitian yang mudah untuk dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengkaji latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berbasis penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan pengaruh dpk dan npf terhadap pembiayaan Umkm pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Defenisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (sesuai dengan pasal 1 Undang – Undang No 20 Tahun UMKM) menerangkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana di atur dalam undang – undang ini². Usaha mikro adalah usaha produktif orang perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi kriteria . Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri ang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang di miliki, di kuasai, atau menjadi bagian baik lasendiri, yang di lakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yngsung atau tidak langsung dari usaha menegah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang di lakukan oleh perorangan atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kriteria dalam sektor UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00
- 2) Kriteria usaha kecil sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00

² Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil , Mikro dan Menengah pasal 1 ayat 1

- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangun tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

b. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Diakui bahwa UMKM memainkan peranan penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara sedang berkembang, UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan penduduk produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi usaha besar. Di negara sedang berkembang khususnya Asia, Afrika, Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya perspektif kesempatan kerja dan sumber dari pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan. Didalam literatur diakui secara luas bahwa di negara sedang berkembang, UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang berbeda dengan usaha besar, yaitu (Tambunan, 2012):

- 1) Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi jumlah usaha besar) terutama dari kategori Usaha Mikro dan Usaha Kecil berbeda dengan usaha besar dan usaha menengah, usaha mikro dan usaha kecil tersebar diseluruh plosok pedesaan, termasuk wilayah-wilayah yang relatif terisolasi.
- 2) Karena sangat padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan dalam elemen penting

c. Masalah-masalah Utama UMKM

Perkembangan UMKM di Negara sedang berkembang diLngi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut biasanya berbeda antara satu daerah dan daerah lain, atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antarsesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di Negara manapun, khususnya di dalam kelompok Negara sedang berkembang, rintangan-rintangan yang umum tersebut:

Keterbatasan modal kerja

- 1) Keterbatasan investasi
- 2) Kesulitan dalam pemasaran
- 3) Distribusi dan pengadaan bahan baku
- 4) Kualitas SDM rendah
- 5) Keterbatasan teknologi

Permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran dan rendahnya produktifitas di UMKM di Indonesia dan di Negara sedang berkembang umumnya adalah keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia.

d. UMKM dalam Perspektif Syariah

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat ; memiliki jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian, dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Quran maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini. Bekerja keras merupakan esensi di kewirausahaan. Dalam aktivitas perdagangan yang dilakukan, Nabi dan sebagian besar sahabat telah merubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak dari kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan. Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang. Di samping menyebarkanilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir. Di wilayah misalnya sebagian besar

masyarakatnya memiliki basis keagamaan yang kuat, kegiatan mengaji dan berbasis sudah menjadi satu istilah yang sangat akrab dan menyatu sehingga muncul istilah yang sangat terkenal jingang (ngaji dan dagang). Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena didalam nya terdapat 90 persen pintu rizki” .

UMKM sangat erat kaitannya dengan berdagang. Berusaha atau berdagang. Berusaha atau berdagang suatu anjurab bagi umat islam. Membangu UMKM harusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik dipusat maupun daerah. Membangun kemandirian UMKM adalah sebuah kewajiban.

Menurut para pakar, disebutkan bahwa Allah SWT melarang berputarnya harta (modal) hanya dikalangan orang-orang kaya saja. Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa aktifitas perekonomian hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari kelompok masyarakat menengah bawah, yang notabenenya mayoritas penduduk disuatu negara. Rasulullah SAW dalam sabdanya menyatakan; “ kalian akan ditolong oleh kaum dhuafa diantara kalian”. Oleh karenanya kita mempunyai kewajiban menolong kaum lemah di negri ini dengan mengembangkan UMKM secara bersama-sama. Sebuzh studi yang dilakukan oleh Michigan State University,AS, disejumlah negara, ternyata ditegaskan bahwa UMKM telah memberikan kontribusi nyata yang sangat berharga dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

2. Non Performing Finance (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financial (NPF)*

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non performing Financial (NPF)*. Adapun beberapa pengertian pembiayaan yang salah satunya yaitu, mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, BI mengintruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran NO. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Rasio tersebut ditujukn untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Kredit bermasalah (NPL) atau pembiayaan bermasalah (NPF) adalah kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum syariah dari unit usaha syariah.

b) Hubungan *Non Performance Financing* (NPF) dengan Pembiayaan

Profil resiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari resiko pembiayaan bermasalah (*Non Performance Financing*). Semakin tinggi *Non Performance Fnanicing* maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Rasio *Non Performance Financing* (NPF) pada bank yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana yang tersedia di bank berkurang maka juga berdampak pada pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang otomatis akan berkurang.

3. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat oleh bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.³ Menurut Kamsir (2014) dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis yaitu bentuk giro, deposito dan tabungan. Rumus dana pihak ketiga sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Dana pihak ketiga merupakan salah satu alasan utama bagi bank umum menjaga tingkat likuiditasnya. Dana simpanan nasabah adalah dana yang dihimpun oleh bank dan melakukan fungsi intermediasinya.

1) Secara teknis yang dimaksud dengan simpanan adalah seluruh dana yang diuntuk menjaga tingkat likuiditasnya. Dana simpanan nasabah adalah dana yang dihimpun oleh bank dalam melakukan fungsi intermediasinya. Fungsi bank yang menjamin ketersediaan likuiditasnya bagi para nasabahnya menyebabkan bank harus menghitung proporsi tertentu dari jumlah dana DPK dan *primary reserve* di BI. Pada Bank Syariah, DPK dapat terdiri dari tiga jenis kelompok, yaitu simpanan wadiah, terdiri dari giro dan tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Tabungan yang berdasarkan akad wadiah ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi, bank tidak dilarang jika ingin mmemberi bonus/hadiah. Tabungan yang menerapkan akad mudharabah mengikuti prinsip-prinsip mudharabah diantaranya sebagai berikut. Pertama, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara shahibul maal (dalam hal ini nasabah) dan mudharib (dalam hal ini bank). Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutarakan dana itu diperlukan waktu yang cukup (Antonio 2001). Bank syariah menerapkan akad mudharabah untuk deposito seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah

³ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.

(deposan) bertindak sebagai shahibul maal dan bank berlaku sebagai mudharib. Penerapan mudharabah terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya.

b. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan UMKM

Dana pihak ketiga dikatakan sebagai sumber dana yang berasal dari nasabah ataupun masyarakat yang digunakan berdasarkan akad yang diinginkan nasabah maupun masyarakat. Dari penjabaran di atas bahwa kegiatan dari perbankan syariah bukan hanya sebagai penyalur dana yang ditujukan bagi pihak yang membutuhkan. Sehingga untuk menjalankan tugasnya secara otomatis dana yang sudah terkumpul atau DPK disalurkan ataupun didistribusikan ke pihak yang membutuhkan yaitu melalui pembiayaan.

Dimana dalam pembiayaan setiap perbankan berbeda-beda produknya, tetapi pada akadnya sama hanya istilahnya dan pelayanannya. Dengan ini sudah digolongkan oleh OJK dalam berbagai penggolongan supaya membantu dalam membaca data yang tersedia.

4. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikasi wadiah Bank Indonesia.⁴ Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵ Menurut UU No. 7 tahun 1992, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu dengan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam

⁴ Muhammad, *Manajemen dana bank syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 302.

⁵ Veithzal Rivai, *Loc. Cit*

antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah harga, imbalan atau pembagian hasil.⁶

Dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan harus dilakukan dengan penuh ketelitian. Hal ini dilakukan agar dalam proses pengelolaan dana oleh pengelola (peminjam) dapat terkontrol dengan baik dan juga untuk meminimalisir terjadinya resiko kredit macet. Dengan demikian, maka sebuah lembaga keuangan harus memiliki tiga aspek yang sangat penting dalam pembiayaan, yakni aman, lancar, dan menguntungkan.

b. Jenis-jenis Pembiayaan

Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, jaminan serta orang yang menerima dan memberi pembiayaan. Pembiayaan menurut sifat penggunaan dapat dibagi menjadi dua, sebagai berikut :⁷

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang umumnya perorangan.

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diselenggarakan oleh Bank Syariah mupun Lembaga Keuangan Syariah secara umum berfungsi sebagai:

- 2) Meningkatkan daya guna uang

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), h. 163.

⁷ *Ibid*, Syafii Antonio h. 37, Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.h.

Para penabung uang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya untuk bank maupun lembaga keuangan guna meningkatkan produktifitas suatu usaha. Dengan demikian dana yang menumpuk di bank maupun lembaga keuangan (yang diperoleh dari pera penyimpanan dana) tidak *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik manfaatnya untuk masyarakat maupun pengusaha.

- 3) Meningkatkan daya guna barang, yaitu yang pertama produsen dengan bantuan pembiayaan bank maupun lembaga keuangan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat. Kedua, produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ketempat yang lebih bermanfaat.
- 4) Meningkatkan peredaran uang
Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, giro dan lainnya. Melalui pembiayaan menciptakan suatu keinginan untuk berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitati maupun kuantitatif.
- 5) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus.

d. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah yaitu:

- 1) Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3) Masyarakat

a) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya atau twrbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan.

c) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.

4) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

5) Bank

Bagi baank yang bersangkutan, hasil daari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dilayaninya.⁸

e. Pembiayaan UMKM berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam prinsip ekonomi syariah, penopang utama perekonomian adalah sektor riil, sedangkan sektor moneter hanya sebagai pendukung. Prinsip ekonomi syariah menekankan perlunya menggerakkan sektor riil yang minus kegiatan maisir (judi), riba, serta berbasis halal haram dan manfaat mudarat.

⁸ *Ibid* h. 304.

Perekonomian yang dibangun diatas kekuatan sektor riil bertumpu pada produktivitas seluruh level masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya sehingga menciptakan keseimbangan ekonomi yang adil dan proposional, hingga membentuk mata rantai perekonomian yang stabil dan tidak mudah goyah ketika mengalami tekanan, khususnya ketika ia membesar. Berbeda halnya jika penopang utama perekonomian adalah sektor keuangan yang rentan melibatkan unsur maisir, gharar, riba dan mengabaikan pertimbangan halal haram serta manfaat mudarat. Bangunan perekonomian tersebut akan sangat rentan mengalami tekanan ketika besar, karena mata rantai ekonomi yang terbentuk tidak memiliki persenyawaan komprehensif dikarenakan tidak berkontribusi secara riil, kejelasan transaksi, nilai moral dan etika yang sejalan dengan halal haram serta manfaat mudarat.

Prinsip ekonomi syariah sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM, yang merupakan jumlah mayoritas dimana umat berada didalamnya. Melalui denyut nadi kegiatan usaha yang digerakkan oleh rakyat lah, bangunan ekonomi sebuah negara akan mengukuhkan kekuatan, kestabilan, kemandirian dan kedaulatannya. Dan bukan melalui denyut nadi UMKM negara lain/perusahaan besar negara lain yang mendistribusikan produk/jasanya di pasar milik rakyat Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi syariah pada dasarnya berpedoman pada falsafah ekonomi syariah yang memiliki satu tujuan, tiga pilar dan empat pondasi. Satu tujuan yaitu tercapainya kesuksesan yang hakiki dalam berekonomi berupa tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material). Tiga pilar ekonomi syariah yaitu, *pertama* aktifitas ekonomi yang berkeadilan dengan menghindari eksploitasi berlebihan, spekulatif dan kewenang-wenangan. *Kedua*, adanya keseimbangan aktifitas di sektor riil-financial, pengelolaan risk-return, aktifitas bisnis-sosial, aspek spiritual, material dan azas manfaat, kelestarian lingkungan. *Ketiga*, orientasi pada kemaslahatan yang berarti melindungi keselamatan kehidupan beragama, proses regenerasi, serta perlindungan keselamatan jiwa, harta dan akal.

f. Dasar Hukum Pembiayaan UMKM Bank Syariah

Pelaksanaan Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah berlandaskan pada:⁹

- 1) Undang-undang No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan.
- 2) Keputusan menteri Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Usaha kecil dan Menengah Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, yang bertindak sebagai peraturan pelaksanaan sebelum adanya Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.
- 3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.
- 4) Al-quran dan Al-hadist yang berkaitan dengan Pembiayaan.

Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha menengah, kecil dan mikro yang dilakukan bank syariah dalam membantu pangsa pasar yang masih sangat rendah. Dengan adanya pembiayaan seperti itu, masyarakat mulai melirik bank syariah sebagai salah satu alternatif. Salah satu penyebab bersarnya persentase pembiayaan bank syariah terhadap UMKM diduga karena dibandingkan dengan bank konvensional, lembaga ini lebih mengutamakan kelayakan usaha ketimbang agunan. Mereka yang tidak dapat dilayani oleh bank konvensional inilah yang merupakan calon nasabah bank syariah.

5. Pengertian Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

a. Pengertian Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2005). Sementara dalam Undang-Undang Nomor 21

⁹ Rizki Tri Anugrah B, Mochamad Bakri.dkk. *Op.Cit*, h. 79.

Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas (Umam,2008).

b. Pengertian Unit Usaha Syariah

Menurut pasal 1 angka 10 UU Perbankan Syariah, UUS yaitu unit kerja dari pusat kantor bank umum konvensional yang berfungsi sebagai sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit usaha syariah (UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008).

6. Bank Syariah

a. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Bank Syariah pertama kali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia. Pakistan merupakan negara pelopor utama dalam melakukan sistem perbankan syariah secara nasional. Lahirnya Bank Indonesia Syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muammalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani pada tanggal 1 november 1991,saat ini BMI sudah memiliki cabang yang tersebar dibeberapa kota besar seperti, Jakarta, Surabaya,Makasar dan kota lainnya. Disamping BMI, saat ini juga telah hadir Bank Syariah pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian juga sudah ada Bank BNI, Bank IFI dan Bank Syariah lainnya.¹⁰

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Prancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti / lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: *pertama*, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), *kedua*,menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).¹¹

¹⁰ Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 243.

¹¹ M. Syafi'i Antonio, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), h. 2.

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata caranya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-quran dan hadist.¹² Bank yang beroperasinya mengikuti ketentuannya mengikuti syariah Islam, yaitu dengan cara dalam berinteraksi dan menjalankan operasinya tidak menggunakan bunga, karena melanggar syariat Islam dan mengandung unsur riba.

b. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah juga memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kegiatannya. Selain mendapatkan keuntungan, bank syariah juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Menyediakan lembaga keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial pada masyarakat.
- b) Memberi edukasi kepada masyarakat bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat, sehingga masyarakat enggan memilih bank syariah.

c. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama, yaitu:¹³

1. Penghimpunan dana Masyarakat

Fungsi Bank Syariah yang pertama yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi menggunakan akad mudharabah.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi Bank Syariah yang kedua yaitu, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua kebutuhan dan persyaratan yang berlaku.

¹² Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), h. 33.

¹³ Ismail *Op.cit*, h. 39.

3. Pelayanan Jasa Bank

Bank Syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring dan pelayanan jasa bank lainnya.

d. Prinsip Operasional Bank Syariah

Adapun prinsip-prinsip operasional bank syariah adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Prinsip *mudharabah*, yaitu perjanjian antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul merupakan resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah.
2. Prinsip *Musyarakah*, yaitu perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.
3. Prinsip *wadi'ah* adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil dan penitip dapat dikenakan biaya penitipan.
4. Prinsip jual beli (*al buyu'*), yaitu terdiri atas:
 - Murabahah*, yaitu akad jual beli antara dua belah pihak yang didalamnya, pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri dari harga beli di tambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai maupun dengan angsuran.

¹⁴ Khairul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, cet.1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.28-29

5. Prinsip kebijakan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan lainnya serta menyalurkan alqardul hasan, yaitu penyaluran dan penerimaan pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengembalian pokok utang.

e. Landasan Syariah Bank Islam

Cukup banyak tuntunan Islam yang mengatur kehidupan ekonomi umat antara lain sebagai berikut:¹⁵

Riba dalam segala bentuknya dilarang, bahkan dalam ayat Al- Quran disebutkan tentang pelanggaran riba yang terakhir, yaitu surat Al-Baqarah ayat 278-279 secara tegas dinyatakan sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ
وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ
فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
تُظْلَمُونَ

.Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkan lah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi, jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pook hartamu. Kamu tidak bertaubat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).(QS. Al-Baqarah [2]: 278-279)*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan UMKM.

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	------------------

¹⁵ Khairul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, cet.1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.28

1.	Rina Destiana (2016)	Analisis Faktor-faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia	. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil uji regenerasi menunjukkan bahwa faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah adalah DPK dan likuiditas, sedangkan faktor lain seperti modal, laba dan resiko tidak signifikan pada pembiayaan UMKM. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menganalisis pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perbedaan dalam penelitian ini ialah, penelitian terdahulu menganalisis faktor-faktor internal.
2.	Wuri Ariyanti dan Harjumuharam	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return Non Asset (ROA) terhadap	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan, sedangkan CAR, NPF dan ROA tidak memiliki pengaruh

		<p>Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muammalat Indonesia Periode 2001-2011).</p>	<p>terhadap pembiayaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis dana pihak ketiga (DPK) dan NPF. Perbedaan penelitian ini ialah penelitian terdahulu meneliti tentang ROA dan CAR.</p>
3.	Dewi Sulastri (2018)	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017</p>	<p>hasil dari penelitian ini bahwa secara persial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) variabel <i>dana pihak ketiga</i> (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah, variabel <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dan <i>non performing financing</i> (NPF) berpengaruh negatif</p>

			<p>signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menganalisis pembiayaan UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, penelitian terdahulu menganalisis pada Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian ini menganalisis pada Bank Syariah di Indonesia.</p>
4.	Wida Purwidianti dan Arini Hidayah (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia	<p>Hasil dari penelitian terdahulu ialah, penelitian ini menemukan pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM, CAR tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah, non performing financing (NPF)</p>

			<p>mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM, return on asset (ROA) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, dalam penelitian ini menganalisis faktor-faktor internal yang di dalamnya terdapat dana pihak ketiga dan NPF, dimana penelitian ini juga menganalisis tentang DPK dan NPF. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu meneliti faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah untuk umkm, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh dpk dan npf terhadap umkm.</p>
--	--	--	--

5.	Cokro Wahyu Sujati(2004)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alokasi Kredit Usaha Kecil (KUK) pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2007	<p>Hasil dari penelitian ini, bahwa jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi KUK, dan tingkat laju inflasi di Indonesia ternyata berpengaruh negatif signifikan terhadap volume alokasi KUK.</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menganalisis pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada dasarnya, hanya pada bank umum konvensional lebih di kenal dengan Kredit Usaha Kecil.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi KUK dengan parameter variabel independen</p>
----	--------------------------------	--	---

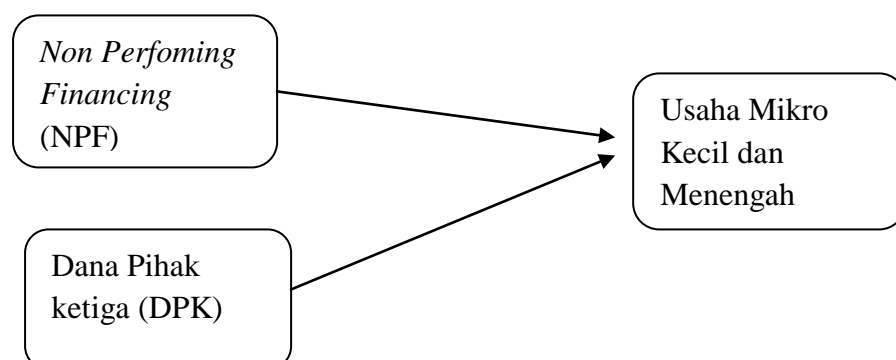
			<p>yakni jumlah DPK, Inflasi, dan Suku Bunga Riil Pinjaman, sedangkan pada penelitian ini independennya yakni DPK dan NPF.</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan mengukur berapa besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2015-2019 yang kemudian akan diolah menggunakan *software* SPSS 25 sehingga akan menghasilkan analisis dari variable independen terhadap variabel dependen yang mana hasil analisis tersebut merupakan penilaian terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019.

Dari uraian di atas, maka penulis akan menguraikan beberapa hal yang dijadikan landasan sebagai pegangan dalam memecahkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, untuk menjelaskan arah penelitian tersebut. Di dalam kerangka berfikir dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas X (NPF dan DPK) terhadap variabel terkait Y (Pembiayaan UMKM) pada Bank Syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang sifatnya masih dugaan karena membutuhkan bukti analisis untuk menjawab kebenarannya. Pada penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: NPF berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia

Ha2: DPK tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia

Ha3: NPF dan DPK berpengaruh positif terhadap terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan menyangkut dengan upaya ilmiah dihubungkan dengan cara kerja yang fokus memahami objek yang menjadi sasaran ilmu, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Dalam arti yang luas, metodologi menunjukkan pada proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.³⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data obeservasi yang berupa angka-angka dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada data laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2015-2019. Adapun objek yang diteliti penulis merupakan Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Ssyariah di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang dipublikasikan melalui www.ojk.go.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jadwal lamanya peneliti yang akan dilakukan, sampai pada akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November 2020. Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 127

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jul				Agus				Sep				Ok				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■																
3	Seminar Proposal					■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■										
5	Analisis Data											■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Meja Hijau																	■	■		

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Laporan yang dipublikasikan oleh Otoritas Data Keuangan (OJK) dari tahun 2015-2019.

Tabel 3.2
Populasi Bank Syariah
Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Syariah
1	Bank Umum Syariah - Bank Muamalat Indonesia - Bank Syariah Mandiri - Bank Mega Syariah - Bank BRI Syariah - Bank Syariah Bukopin - Bank BNI Syariah - Bank Jabar Banten Syariah - Bank BCA Syariah - Bank Victory Syariah - Maybank Syariah Indonesia - Bank Panin Syariah - Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
2	Unit Usaha Syariah - Bank Danamon Indonesia - Bank Permata - Bank Internasional Indonesia - Bank CIMB Niaga

	<ul style="list-style-type: none"> - Bank OCBC NISP - Bank Sinar Mas - Bank Tabungan Negara Persero - Bank BPD DKI - Bank BPD D.I. Yogyakarta - Bank BPD Jatim - Bank BPD Jateng - Bank Aceh - Bank BPD Sumut - Bank BPD Jambi - Bank BPD Sumbar - Bank BPD Riau dan Kep. Riau - Bank BPD Sumsel dan Bangka Belitung - Bank BPD Kalsel - Bank BPD Kaltim - Bank BPD Sulsel - Bank BPD NTB
--	--

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

2. Sampel

Sampel penelitian adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Kuncoro,2013). Penelitian ini menggunakan sampel data statistik laporan Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang tersedia terdaftar dalam laporan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁴⁰ Sampel di pilih melalui kriteria:

1. Bank Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan bulanan periode 2015-2019.
2. Bank Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan tiga kriteria di atas maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 2 dari Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.115

Tabel 3.3
Sampel Bank Syariah
Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Syariah
1	Bank Umum Syariah - Bank Syariah Mandiri - Bank BRI Syariah - Bank BNI Syariah - Bank BCA Syariah
2	Unit Usaha Syariah - Bank Danamon Indonesia - Bank Permata - Bank Internasional Indonesia - Bank CIMB Niaga - Bank OCBC NISP - Bank Sinar Mas

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Independent (Bebas)

Variabel tidak terkait merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terkait. Dalam penelitian ini variabel tidak terkait digunakan yaitu:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dpk dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan per tahun pada BUS dan UUS di Indonesia yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan per tahun pada BUS dan UUS di Indonesia yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terkait yang digunakan yaitu total pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BUS dan UUS di Indonesia yang diperoleh dari laporan tahunan Statistik Perbankan Syariah OJK dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁴¹. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Non Performing Financing (NPF) (X2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah resiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemampuan bahwa pada saat jatuh tempo penggunaan dana gagal memenuhi kewajiban terhadap bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Rasio tersebut ditujukn untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah simpanan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (kamsir, 2014)

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 59

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁴². Dalam penelitian ini variabel terkait yang digunakan yaitu pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Syariah di Indonesia yang diperoleh dari laporan per triwulan Statistik Perbankan Syariah OJK dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terhimpun dalam Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesia melalui *website* www.ojk.co.id. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan dan dihimpun kemudian di-*listing* secara berurutan berdasarkan periodenya. Data yang sudah terhimpun, kemudian dianalisis secara regresi berganda untuk mengetahui pengaruh NPF dan DPK terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah dari tahun 2015-2019.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian adalah dengan alat bantu *software* SPSS 25 untuk mengumpulkan, mengkaji, mencatat data sekunder dengan studi dokumentasi yang bersumber dari data laporan keuangan BUS, UUS dan BPRS. Data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2015-2019. Analisis yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF), yaitu mencari jumlah pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) ,yaitu untuk mencari jumlah giro, deposito dan tabungan.

⁴²*Ibid*, h. 59

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengolah data-data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa teknik metode analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:⁴³

Y = Variabel dependen pembiayaan UMKM

X_1 = Variabel independen *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 = Variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK)

a = konstanta yaitu (nilai Y bila X_1, X_2) = 0

β = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε = tingkat kesalahan atau gangguan

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 284.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorof-Smirnov yang diperoleh dari output SPSS diperoleh nilai signifikansi residual dari model regresi adalah 0,688. Karena nilai signifikansi 0,688 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5% maka disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Varian Inflating Factor*) di atas 10. Semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variable penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁴ Selain itu, penguji juga menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glesjer* mengusulkan untuk meregrsikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi

⁴⁴*Ibid*, h. 139

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen.⁴⁵ Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji F (Secara Simultan) dan uji t (Secara Parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam uji ini menentukan nilai t tabel kemudian membandingkan nilai t tabel dan t hitung. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen, atau bisa juga dengan signifikansi dibawah 0,05 untuk penelitian sosial.

Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

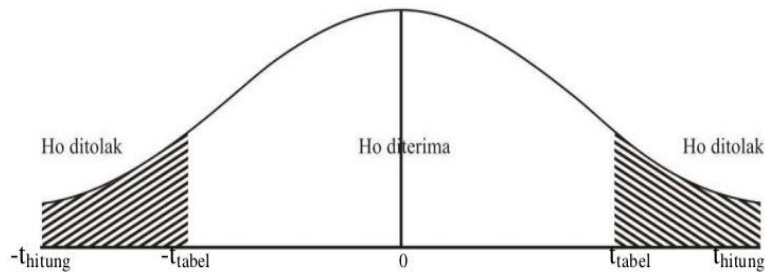
Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

⁴⁵*Ibid*, h. 110-111

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan
 n = jumlah sampel

Uji signifikansi ini dilakukan terhadap hipotesa H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variable x dengan variable y”. H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan dapat di terima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$).



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df: \alpha, (k-1), (n-k)$. dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).⁴⁶

Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

⁴⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 62

- R^2 = koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel
F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan di dalam persentase %. Menurut Juniadi dan Irfan (2013, hal.180) rumus yang dipakai untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

- KD = Koefisien Determinasi
 R^2 = Koefisien Korelasi
100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Bank Syariah pertama kali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia. Pakistan merupakan negara pelopor utama dalam melakukan sistem perbankan syariah secara nasional. Lahirnya Bank Indonesia Syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muammalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani pada tanggal 1 november 1991, saat ini BMI sudah memiliki cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti, Jakarta, Surabaya, Makasar dan kota lainnya. Disamping BMI, saat ini juga telah hadir Bank Syariah pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian juga sudah ada Bank BNI, Bank IFI dan Bank Syariah lainnya.⁴⁷

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Prancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti / lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: *pertama*, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), *kedua*, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).⁴⁸

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata caranya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-quran dan hadist.⁴⁹ Bank yang operasinya mengikuti ketentuannya mengikuti syariah Islam, yaitu dengan cara dalam berinteraksi dan menjalankan operasinya tidak menggunakan bunga, karena melanggar syariat Islam dan mengandung unsur riba.

⁴⁷ Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 243.

⁴⁸ M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), h. 2.

⁴⁹ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), h. 33.

f. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah juga memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kegiatannya. Selain mendapatkan keuntungan, bank syariah juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- c) Menyediakan lembaga keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial pada masyarakat.
- d) Memberi edukasi kepada masyarakat bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat, sehingga masyarakat enggan memi

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bab ini akan dijelaskan hasil pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dalam pembahasan hasil analisis tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel dan data-data penelitian kedalam program SPSS 16.0 dan kemudian memilih teknik analisis yang diperlukan sehingga menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

C. Penyajian Data

a. Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (umkm). Pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena Pembiayaan menunjukkan prestasi emiten.

Berikut ini tabel Pembiayaan umkm pada perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan NPF, DPK dan Pembiayaan Tahun 2015-2019

Tahun	Bulan	NPF	DPK	Pembiayaan
2015	1	2,90	46,470	29,11
	2	3,05	47,139	29,12
	3	2,93	47,954	31,05
	4	3,04	49,573	31,52
	5	2,95	50,964	33,04
	6	3,76	50,661	32,18
	7	3,78	50,704	32,34
	8	3,70	51,796	32,80
	9	3,68	52,880	32,74
	10	3,66	53,621	33,14
	11	3,46	53,485	33,36
	12	3,03	56,280	33,97
2016	1	3,32	55,864	33,97
	2	3,33	57,986	34,33
	3	3,73	57,878	34,86
	4	3,58	59,672	35,15
	5	3,97	64,013	35,75
	6	3,49	64,285	37,04
	7	3,54	64,416	37,39
	8	3,46	65,909	37,89
	9	3,34	64,545	39,30
	10	3,31	65,217	39,93
	11	3,26	68,148	41,00
	12	3,49	72,928	45,16
2017	1	3,67	71,931	33,97
	2	3,55	72,655	33,73
	3	3,50	72,979	34,12
	4	3,47	72,944	34,05
	5	3,40	75,214	34,35
	6	2,87	77,593	35,14
	7	2,80	79,958	35,69
	8	2,78	83,566	35,31
	9	2,72	86,225	35,28
	10	2,44	89,167	34,59
	11	2,36	89,959	34,37
	12	2,11	96,495	35,22
2018	1	2,41	95,866	34,49

	2	2,52	92,865	34,63
	3	2,46	95,089	34,83
	4	2,54	95,407	34,82
	5	2,52	97,755	35,18
	6	2,28	100,143	35,18
	7	2,30	98,599	35,29
	8	2,18	98,950	36,01
	9	2,15	103,963	35,33
	10	2,32	104,970	35,46
	11	2,71	103,666	35,62
	12	2,15	114,422	36,56
2019	1	2,30	115,497	36,15
	2	2,39	114,705	36,78
	3	2,73	120,025	37,62
	4	2,92	120,794	37,67
	5	2,82	118,974	37,78
	6	3,09	120,057	38,14
	7	3,02	118,532	37,99
	8	3,00	119,372	37,86
	9	2,59	122,459	38,51
	10	2,57	125,889	38,62
	11	2,69	133,309	39,33
	12	2,90	127,580	38,89

Sumber: www.ojk.go.id (2020)

Berdasarkan data diatas perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 samapi tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yang cukup tinggi, namun pada tahun 2018 sampai 2019 NPF terus mengalami penurunan hingga 4,511 Miliar.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Data Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 DPK mnegalami kenaikan hingga tahun 2017, namun kenaikan tersebut tidak bertahan lama, pada tahun 2018 sampai 2019 DPK ters menurut hingga mencapai 162,940 Miliar.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi belum bisa

mencapai target yang diinginkan. Persentase realisasi terendah dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 85,91%.

D. Analisis Data

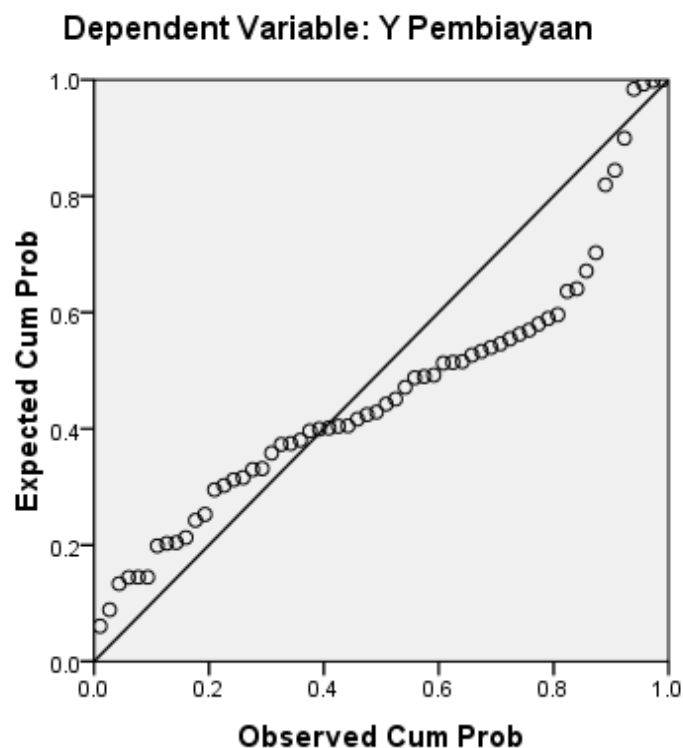
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

P-P plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Terlihat dari Gambar 4.1, bahwa hasil titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi

asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Varian Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	20.450	3.109		6.577	.000		
	X1 NPF	2.541	.727	.476	3.495	.001	.554	1.804
	X2 DPK	.090	.014	.853	6.260	.000	.554	1.804

a. Dependent Variable: Y Pembiayaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

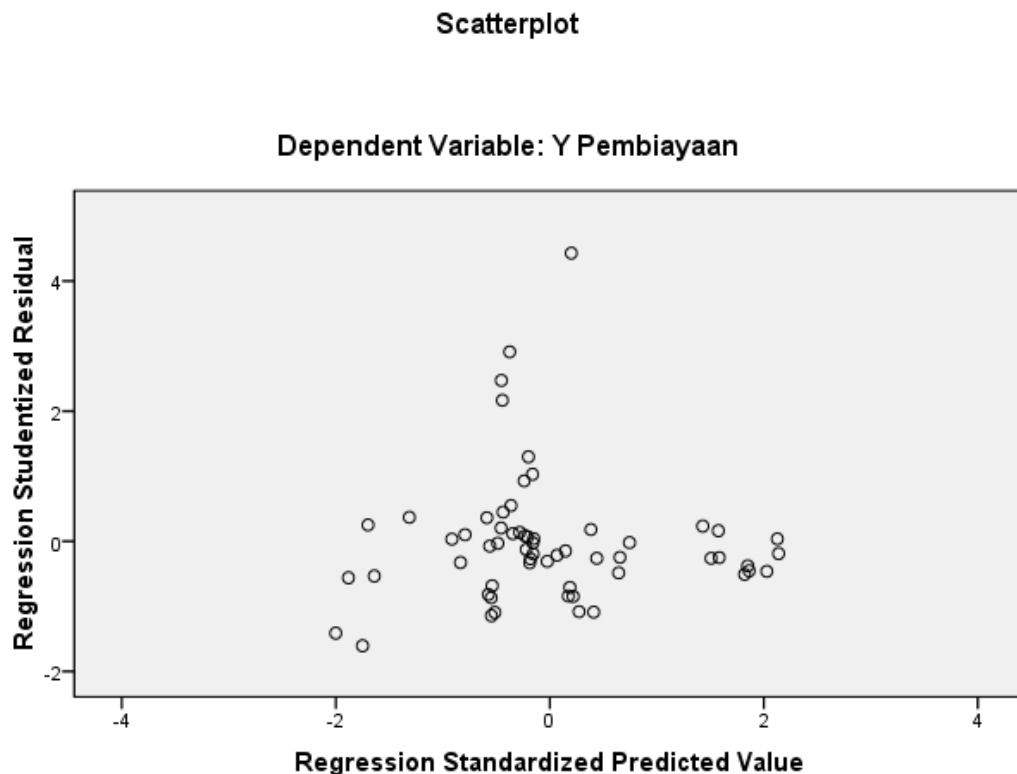
Berdasarkan tabel di atas kedua variabel independen yaitu *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga memiliki nilai VIF dalam tabel toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam tabel independen penelitian ini.

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model ini regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variabel berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin) yang akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi

heteroskedastisitas. Jika ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik (poin) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

Diagram Scatterplot

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw).

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.413	.392	2.13670	2.284

a. Predictors: (Constant), X2 DPK, X1 NPF

b. Dependent Variable: Y Pembiayaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai DW (Durbin Watson) 2,284. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data $N=60$ dan jumlah variabel independen $K=2$ maka diperoleh nilai dua (batas atas) sebesar 1,652. Nilai DW 2,284 ini lebih besar dari batas atas (dua) yakni 1,652 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu periode produktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = \text{Pembiayaan UMKM}$$

$$X_1 = \text{NPF}$$

$$X_2 = \text{DPK}$$

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.450	3.109		6.577	.000		
	X1 NPF	2.541	.727	.476	3.495	.001	.554	1.804
	X2 DPK	.090	.014	.853	6.260	.000	.554	1.804

a. Dependent Variable: Y Pembiayaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Dari tabel di atas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 20,450 + 2,541 X_1 + 0,090 X_2.$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan UMKM

X₁ = *Non Performing Finance*

X₂ = Dana Pihak Ketiga

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 20,450 artinya jika *Non Performing Finance* dan *Dana Pihak Ketiga* nilainya sama dengan 0 maka Pembiayaan nilainya positif atau tetap sebesar 20,450.
- b. Koefisien regresi *Non Performing Finance* 2,541 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Finance* sebesar 1 maka Pembiayaan akan meningkat sebesar 2,541.
- c. Koefisien regresi *Dana Pihak Ketiga* menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan sebesar 1 maka *Dana Pihak Ketiga* akan menurun sebesar 0,090.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F adalah uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Non Performing Finance* (X_1) dan Dana Pihak Ketiga (X_2) untuk menjelaskan tingkah laku atau keragaman Pembiayaan UMKM (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujian:

$H_0: \mu = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a: \mu \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a diterima jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS:

Tabel 4.5
Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.747	2	91.373	20.014	.000 ^a
	Residual	260.233	57	4.565		
	Total	442.979	59			

a. Predictors: (Constant), X2 DPK, X1 NPF

b. Dependent Variable: Y Pembiayaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Dari hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F dengan $\alpha = 5\%$, dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 60$ adalah sebagai berikut:

Dari hasil $F_{tabel} = 3,179$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui.

$$F_{hitung} = 20,014$$

$$F_{tabel} = 3,179$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > 20,014$ atau $-F_{hitung} < 20,014$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} > 20,014$ atau $-F_{hitung} < 20,014$

Berdasarkan ANOVA (*Analysis of Variance*) di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 20,014 dengan tingkat signifikan 0,044, sedangkan F_{tabel} 3,179 dengan signifikan 0,044. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $20,014 > 3,179$, nilai 20,014 lebih kecil dari 3,179 menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan.

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y)

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$.

H_a diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS:

Tabel 4.6
Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.450	3.109		6.577	.000		
	X1 NPF	2.541	.727	.476	3.495	.001	.554	1.804
	X2 DPK	.090	.014	.853	6.260	.000	.554	1.804

a. Dependent Variable: Y Pembiayaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

1. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan UMKM

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 3,495$$

$$t_{tabel} = 2,353$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel *Non Performing Finance* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan diperoleh $t_{hitung} (3,495) > t_{tabel} (2,353)$, dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$. Nilai 3,495 lebih besar dari 2,353 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan UMKM.

2. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap Pembiayaan UMKM

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 6,260$$

$$t_{tabel} = 2,353$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Dana Pihak Ketiga* terhadap Pembiayaan diperoleh $t_{hitung} (6,260) > t_{tabel} (2,353)$, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai 6,260 lebih besar dari 2,353 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Dana Pihak Ketiga* terhadap Pembiayaan UMKM.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besar yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.413	.392	2.13670	2.284

a. Predictors: (Constant), X2 DPK, X1 NPF

b. Dependent Variable: Y Pembiayaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,413. Hal ini berarti 41,3% variasi variabel Pembiayaan (Y) dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (X_1) dan *Dana Pihak Ketiga* (X_2). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,495 > 2,353 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa untuk mengukur rasio *Non Performing Finance* kita dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata yang dimiliki Bank Syariah di Indonesia pada periode 2014-2019⁵⁰.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alfian (2012) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan umkm, artinya dengan meningkatnya *Non Performing Finance* diikuti dengan meningkatnya Pembiayaan, atau dengan kata lain adanya kenaikan *Non Performing Finance* akan mempengaruhi kenaikan rasio Pembiayaan UMKM.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh antar Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh $6,260 < 2,353$, sedangkan hasil pengujian secara persial dengan menggunakan taraf

⁵⁰ Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2012)

signifikansinya diperoleh $0,000 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang signifikan pada Bank Syariah di Indonesia.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihasilkan pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2014-2019 mengalami fluktuasi yang menandakan perusahaan belum efisien dalam membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Menurut Munawir (2007, hal. 72) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.⁵¹ Tetapi suatu perusahaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan akan dapat membayar hutang yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran, tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Fitri (2011) yang mengemukakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM

Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap Pembiayaan UMKM, atau dengan kata lain meningkatnya likuiditas suatu perusahaan yang di ukur dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak diikuti dengan peningkatan Pembiayaan yang diukur dengan Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

⁵¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007)

3. Pengaruh *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa *Non Performing Finance* dan *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh terhadap Pembiayaan, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 2,541 yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu 0,05 menunjukkan $2,541 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.204) menyatakan bahwa Pembiayaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁵² Semakin tinggi ratio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan. Dan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyo Budi Nugroho (2012) yang berjudul pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia. Variabel X yang digunakan adalah *Non Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga, sedangkan variabel Y nya adalah *return on asset*.⁵³ Hasil penelitian secara simultan bahwa variabel *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan.

⁵² Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2012), h. 204

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,495 > 2,353 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh $6,260 < 2,353$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang signifikan pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa *Non Performing Finance* dan *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh terhadap Pembiayaan, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 2,541 yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu 0,05 menunjukkan $2,541 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan *Non Performing Finance* dan *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh terhadap Pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan pendanaan dalam hal ini hutang jangka pendek, perusahaan perlu mempertimbangkan secara efektif dan efisien dari hutang tersebut dalam menghasilkan laba.
2. Perusahaan dalam hal Pembiayaan hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk melihat kemampuan dalam menciptakan seperti pendapatan, total aktiva ataupun modal kerja lainnya.
3. Untuk penelitian berikutnya, disarankan dalam melakukan penelitian terhadap Pembiayaan UMKM diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variable rasio keuangan lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Antonio dan Syafii, Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006.
- Arfan Iklas, Muhyarsyah, dkk, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Ciptapustaka
- Arifin Zaenal, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta, Salemba
- Ascarya, *Akad Produk Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006)
- Azuar Juliandi, dan Irfan, dkk, *Metode Penelitian Bisnis* (Medan, UMSU PRESS,
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Destiana, Rina. “Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah Di Indonesia”.Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Volume 2. 2016
- Heri Sudarsono, *Bank Lembaga Keuangan Syariah Edisi kedua* (Yogyakarta
- Isa Abdurahman, Al- Muamalat Al hadits Wa Ahkama *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011)
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam dan Analisis Fiqih dan Keuangan* (PT. Raja
- Kasmir: *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Pustaka Rajawali Pers, 2016.
- Lukman, Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua* (Ghalia Indonesia,
- Muhammad, *manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP, 2005
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Mal Watamwil*. Yogyakarta: UII PRESS,2004
- Rijal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta 2009)
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank dan Financial Institution Manajemen Convencional dan Syariah System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Rozalimda *Fiqih Ekonomi Syariah* (Jakaarta, Rajawali 2016) *Simpanan Mudharabah*” Skripsi Fakultas Ekonomi
- Sugioni *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung 2016)

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: 2011

Umam, Khairul. *Managemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013

Wibowo, Edi dkk. *Mengapa memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

TABULASI DATA

Tahun	Bulan	NPF	DPK	Pembiayaan
2015	1	2,90	46,470	29,11
	2	3,05	47,139	29,12
	3	2,93	47,954	31,05
	4	3,04	49,573	31,52
	5	2,95	50,964	33,04
	6	3,76	50,661	32,18
	7	3,78	50,704	32,34
	8	3,70	51,796	32,80
	9	3,68	52,880	32,74
	10	3,66	53,621	33,14
	11	3,46	53,485	33,36
	12	3,03	56,280	33,97
2016	1	3,32	55,864	33,97
	2	3,33	57,986	34,33
	3	3,73	57,878	34,86
	4	3,58	59,672	35,15
	5	3,97	64,013	35,75
	6	3,49	64,285	37,04
	7	3,54	64,416	37,39
	8	3,46	65,909	37,89
	9	3,34	64,545	39,30
	10	3,31	65,217	39,93
	11	3,26	68,148	41,00
	12	3,49	72,928	45,16
2017	1	3,67	71,931	33,97
	2	3,55	72,655	33,73
	3	3,50	72,979	34,12
	4	3,47	72,944	34,05
	5	3,40	75,214	34,35
	6	2,87	77,593	35,14
	7	2,80	79,958	35,69
	8	2,78	83,566	35,31
	9	2,72	86,225	35,28
	10	2,44	89,167	34,59
	11	2,36	89,959	34,37
	12	2,11	96,495	35,22
2018	1	2,41	95,866	34,49

	2	2,52	92,865	34,63
	3	2,46	95,089	34,83
	4	2,54	95,407	34,82
	5	2,52	97,755	35,18
	6	2,28	100,143	35,18
	7	2,30	98,599	35,29
	8	2,18	98,950	36,01
	9	2,15	103,963	35,33
	10	2,32	104,970	35,46
	11	2,71	103,666	35,62
	12	2,15	114,422	36,56
2019	1	2,30	115,497	36,15
	2	2,39	114,705	36,78
	3	2,73	120,025	37,62
	4	2,92	120,794	37,67
	5	2,82	118,974	37,78
	6	3,09	120,057	38,14
	7	3,02	118,532	37,99
	8	3,00	119,372	37,86
	9	2,59	122,459	38,51
	10	2,57	125,889	38,62
	11	2,69	133,309	39,33
	12	2,90	127,580	38,89

HASIL SPSS

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.413	.392	2.13670	2.284

a. Predictors: (Constant), X2 DPK, X1 NPF

b. Dependent Variable: Y Pembiayaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.747	2	91.373	20.014	.000 ^a
	Residual	260.233	57	4.565		
	Total	442.979	59			

a. Predictors: (Constant), X2 DPK, X1 NPF

b. Dependent Variable: Y Pembiayaan

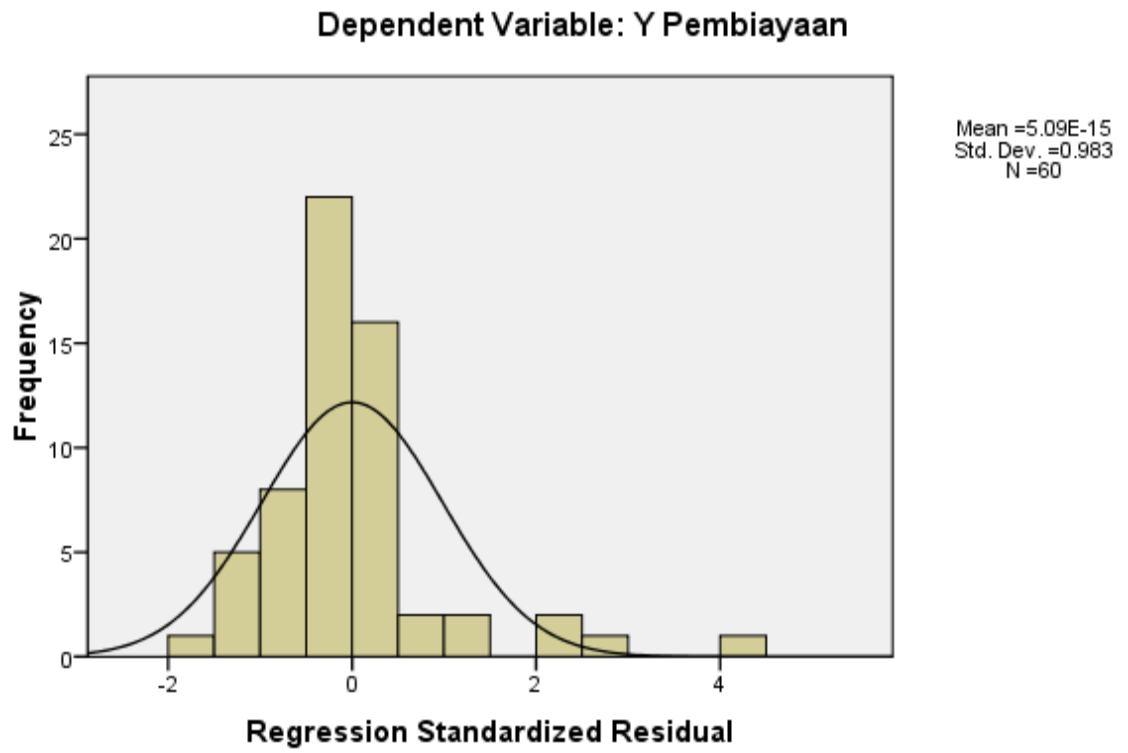
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.450	3.109		6.577	.000		
	X1 NPF	2.541	.727	.476	3.495	.001	.554	1.804
	X2 DPK	.090	.014	.853	6.260	.000	.554	1.804

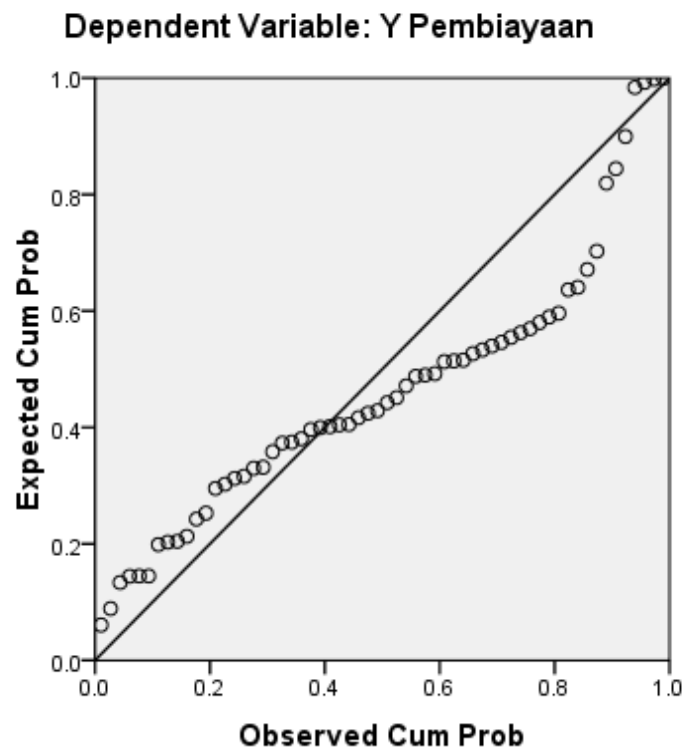
a. Dependent Variable: Y Pembiayaan

Charts

Histogram

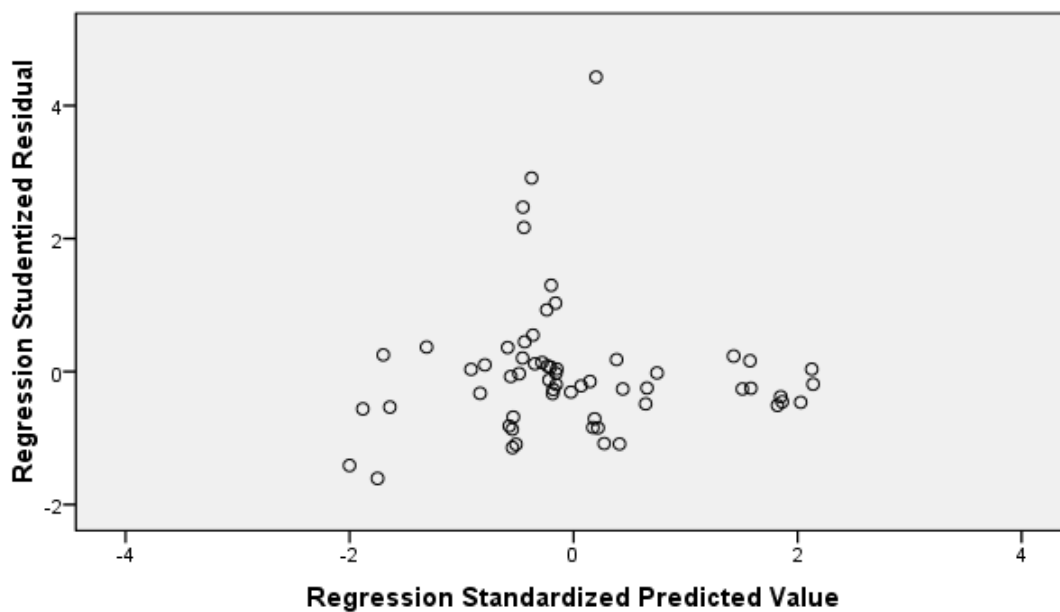


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y Pembiayaan



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 NPF	X2 DPK	Y Pembiayaan
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	2.9832	83.3327	35.5117
	Std. Deviation	.51391	2.60425E1	2.74010
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.121	.115
	Positive	.078	.121	.115
	Negative	-.107	-.100	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.826	.939	.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503	.341	.402
a. Test distribution is Normal.				

Tabel F $\alpha=0,05$

Dk Penyebut (n-k-1)	Dk Pembilang (k)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255

25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	2,179	2,133
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209	2,153	2,106
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201	2,145	2,098
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194	2,138	2,091
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187	2,131	2,084
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174	2,118	2,071
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168	2,112	2,065
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163	2,106	2,059
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157	2,101	2,054
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152	2,096	2,049
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147	2,091	2,044
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143	2,086	2,039
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138	2,082	2,035
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134	2,077	2,030
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126	2,069	2,022
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122	2,066	2,018
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119	2,062	2,015

54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115	2,059	1
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112	2,055	2,008
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109	2,052	2,005
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106	2,049	2,001
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103	2,046	1,998
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100	2,043	1,995
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094	2,037	1,990
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092	2,035	1,987
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089	2,032	1,985
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087	2,030	1,982
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084	2,027	1,980
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082	2,025	1,977
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080	2,023	1,975
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078	2,021	1,973
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076	2,019	1,971
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055	1,998	1,950
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053	1,996	1,948

83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052	1,995	1,947
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051	1,993	1,945
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049	1,992	1,944
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048	1,991	1,943
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047	1,989	1,941
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045	1,988	1,940
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044	1,987	1,939
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042	1,984	1,936
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041	1,983	1,935
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040	1,982	1,934
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038	1,981	1,933
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036	1,979	1,931
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035	1,978	1,930
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034	1,977	1,929
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033	1,976	1,928
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
□	3,842	2,997	2,606	2,373	2,215	2,099	2,011	1,939	1,881	1,832

Tabel t

dk	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001	0,0005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745

25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	2,353	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566

dk	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001	0,0005
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452

64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421

dk	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001	0,0005
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390
∞	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	3,174	3,300